

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data maka peneliti dapat menyimpulkan untuk pemerolehan bahasa Indonesia pada anak PAUD se-Kecamatan sindangagung dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemerolehan bahasa Indonesia pada anak PAUD se-Kecamatan sindangagung yang berusia 4-5 tahun dalam aspek morfologi yaitu sudah dapat menggunakan afiksasi, reduplikasi dan kata majemuk dalam berkomunikasi. Namun anak lebih dominan menggunakan afiksasi, dibandingkan kata majemuk. Afiksasi yang muncul pada saat anak berkomunikasi yaitu sufiks [-nya], [-kan], [-i], [-an], tetapi sufiks yang lebih banyak muncul pada anak usia 4-5 tahun adalah sufiks [-nya] seperti; kucingnya, semutnya, rambutnya, lemnya, motornya, rumahnya, temannya, dll. Pada prefiks yang muncul yaitu [di-], [ber-], [se-], [ke-], [-an]. Pada konfiks yang muncul yaitu [ke-an], [ber-an], [pe-an] dan klofiks [di-i], [me-kan], [di-an]. Ditemukan juga afiks nonbaku yaitu afiks /-in/, /-mah/, /-ng/, /di-in/, /ng-in/, /-en/, seperti; Tungguin ambilin, tempelin, ngambil, nginep dibantuin, dimasukin, disiapin, akumah, sayamah. Selanjutnya jenis reduplikasi yang dominan atau lebih banyak digunakan yaitu bentuk pengulangan utuh, seperti; Ibu-ibu, malam-malam, buru-buru, cie-cie, lari-lari, tolong-tolong, saur-saur, gara-gara, awas-awas, dll. Sedangkan reduplikasi fonologis, reduplikasi perubahan bunyi, dan reduplikasi bersufiks jarang digunakan. Kata majemuk merupakan kata yang paling sedikit digunakan oleh anak usia 4-5 tahun.

2. Pemerolehan bahasa Indonesia pada anak PAUD se-Kecamatan sindangagung yang berusia 4-5 tahun dalam aspek sintaksis yaitu anak sudah dapat menggunakan kalimat deklaratif, imperatif, dan iterogatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa deklaratif merupakan kalimat yang lebih dominan digunakan oleh anak usia 4-5 tahun, sedangkan Imperatif merupakan kalimat yang paling sedikit digunakan. Serta sudah dapat menggunakan struktur kalimat baik itu subjek, predikat, objek, keterangan, pelengkap dalam berkomunikasi dengan teman maupun gurunya. Struktur kalimat yang muncul yaitu struktur kalimat tidak lengkap seperti P, SP, PO, PK, SPO, SPK, POK dan struktur kalimat lengkap SPOK. Namun yang struktur kalimat yang paling banyak digunakan oleh anak yaitu subjek dan predikat, sedangkan SPOK jarang digunakan atau paling sedikit. Tidak hanya itu ditemukan juga bahwa anak usia 4-5 tahun sudah dapat memproduksi empat sampai lima kata dalam satu kalimat.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberi beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat.

1. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat memberikan stimulus secara kreatif pada anak dengan bercerita atau mendongeng menggunakan berbagai media, seperti memanfaatkan media yang berada dalam lingkungan sekitarnya. Hal ini sangat efektif untuk meningkatkan kosakata dan imajinasi anak terutama bagi anak yang mengalami keterlambatan berbicara dan penguasaan kosakata yang masih terbatas.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan dapat memperhatikan perkembangan anak terutama dalam bahasa, karna anak usia dini sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan baik bahasa maupun

perilaku. Serta mengarahkan dan memberitahu anak mana yang baik dan buruk, hal ini sangat penting untuk membiasakan dan mendisiplinkan anak sejak dini.

3. Bagi Peneliti

Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat meneliti mengenai pemerolehan bahasa, untuk meningkatkan kosakata anak melalui cerita atau dongeng dengan menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda.